

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya dalam mendirikan sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatannya perusahaan harus memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung yang utama adalah aktiva tetap, karena perusahaan tersebut pasti tidak terlepas dari yang namanya aktiva tetap terutama pada perusahaan industri karna perusahaan membutuhkan yang namanya peralatan dan perlengkapan seperti mesin, kendaraan, dan bangunan. Pengertian aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis yang lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Aktiva tetap perusahaan dapat diperoleh dengan cara pembelian tunai, pembelian cicilan, pembangunan sendiri, ditukar dengan surat berharga, dan dapat juga diperoleh dengan cara donasi (hadiah) dan lain-lain. Aktiva tetap dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : aktiva tetap yang memiliki unsur tidak terbatas seperti tanah, aktiva tetap yang memiliki unsur terbatas dan dapat diperbaharui seperti mesin, bangunan, dan kendaraan dan aktiva tetap yang memiliki unsur terbatas tapi tidak dapat diganti seperti hasil tambang, hasil hutan, dan lain-lain.

Aktiva juga dapat digolongkan menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud berupa kekayaan atau asset yang meliputi gedung, kendaraan, dan peralatan. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud berupa *goodwill*, hak paten, hak cipta dan lain-lain.

Aktiva tetap tersebut harus dipakai untuk kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali namun setiap aktiva tetap mengalami penyusutan yang dialokasikan dalam akuntansi yang disebut depresiasi, depleksi, dan amortisasi. Dimana depresiasi digunakan untuk menyatakan penyusutan aktiva tetap berwujud seperti gedung, mesin, dan kendaraan. Depleksi digunakan untuk menyatakan aktiva tetap berupa sumber alam seperti kebun. Sedangkan amortisasi digunakan untuk penyusutan aktiva tetap yang tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta, hak guna bangunan, dan hak guna usaha.

Penyusutan tersebut dapat dilakukan dengan atas dasar harga perolehan dari aktiva tetap tersebut. Harga perolehan didapat dari semua pengeluaran dan pengorbanan yang terjadi untuk mendapatkan aktiva tersebut hingga aktiva tetap siap digunakan. Maka dalam menerapkan harga perolehan aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan dapat menggambarkan nilai wajar sesungguhnya.

Aktiva tetap berwujud digunakan dalam kegiatan normal perusahaan akan mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Misalnya gedung yang digunakan untuk kegiatan perusahaan (pabrik, kantor, dan sebagainya), mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi atau melaksanakan kegiatan perusahaan dan aktiva sejenis lainnya. Oleh karena itu aktiva tetap harus disusutkan agar nilai yang di laporkan di neraca sesuai dengan nilai buku yang seharusnya.

PT. Merangkai Artha Nusantara adalah sebuah perusahaan yang beroperasi di daerah Kabupaten Rokan Hulu tepatnya di Desa Bangun Jaya Kecamatan

Tambusai Utara dan perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dengan menghasilkan produksi berupa minyak kelapa sawit atau CPO (*crude palm oil*).

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan pada PT. Merangkai Artha Nusantara, aktiva tetap berwujud yang sudah tidak digunakan lagi dalam pengoperasian harus dihapuskan, sehingga diperlukan aktiva tetap pengganti. Perlakuan atas aktiva tetap berwujud perlu dapat perhatian yang lebih serius dan benar, karena kesalahan dalam menilai aktiva tetap dapat mengakibatkan kerugian material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar. Maka PT. Merangkai Artha Nusantara perlu menganalisa kembali akuntansi aktiva tetapnya. Bagi perusahaan aktiva tetap merupakan salah satu asset perusahaan yang memiliki nilai ekonomis yang material jika dibandingkan dengan aktiva lainnya dalam laporan keuangan.

Aktiva tetap harus dicatat dengan cara teliti dan kehati-hatian yang sangat tinggi. Oleh karena itu, masalah perlakuan terhadap aktiva tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aktiva tetap tersebut diperoleh sampai aktiva tersebut tidak dipakai lagi. PT. Merangkai Artha Nusantara merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai aktiva tetap, dan memerlukan adanya perlakuan akuntansi yang baik untuk aktiva tetap yang perusahaan miliki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkan dalam bentuk proposal yang berjudul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Merangkai Artha Nusantara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

Bagaimanakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Merangkai Artha Nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Merangkai Artha Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi kepada perusahaan dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap khususnya bagi pihak pencatatan aktiva tetap agar dapat menetapkan akuntansi aktiva tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan SAK.

1.4.2 Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber informasi. Diharapkan penelitian ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan serta bahan kepustakaan guna menambah pengetahuan mengenai aktiva tetap.

1.4.3 Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dibidang perlakuan akuntansi aktiva tetap, dan menerapkan disiplin ilmu yang didapat saat kuliah, berfikir kritis dan sistematis , mengaplikasikan teori.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang tercakup pada penelitian ini sangat luas maka penulis membatasinya. Penelitian ini hanya fokus pada perlakuan akuntansi aktiva tetap yang berwujud pada PT. Merangkai Artha Nusantara yaitu mesin-mesin, dan kendaraan. Dan penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sarah Nadia di PT. Pesagimandiri perkasa tahun (2013), penelitian ini menggunakan data asli dari PT. Merangkai Artha Nusantara tahun (2014).

1.5.2 Originalitas

1. Shati Melisa (2011) melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Aktiva Tetap Dan Penerapan Metode Depresiasi Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk”
2. Sarah Nadia (2013) melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Pada PT. Pesagimandiri Perkasa”

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.2 Pengertian Aktiva Tetap

Menurut James A. Hall (2009) mengatakan aktiva tetap adalah properti, pabrik, peralatan yang digunakan dalam operasi bisnis. Dan menurut Mulyadi (2008) aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis yang lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Sedangkan menurut Al. Haryono Jusup (2011) aktiva tetap adalah sumber daya yang memiliki empat karakteristik yaitu:

- 1) Berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu)
- 2) Digunakan dalam operasi perusahaan
- 3) Mempunyai masa manfaat jangka panjang
- 4) Tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan

2.2.1 Jenis Aktiva Tetap

1. Secara umum aktiva tetap dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:
 - a. Aktiva tetap yang umurnya atau masa kegunaannya tidak terbatas. Seperti tanah yang dijadikan tempat kedudukan bangunan pabrik dan bangunan kantor, tanah untuk pertanian, perkebunan, dan lain-lain yang semacamnya. Terhadap aktiva tetap yang mempunyai masa kegunaan yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehan, karna manfaat tidak akan

berkurang didalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.

- b. Aktiva tetap yang masa umur kegunaannya terbatas, dan dapat digantikan dengan aktiva sejenisnya apabila masa kegunaannya telah berakhir. Seperti bangunan, mesin, alat-alat pabrik, meubel, alat-alat kantor, kendaraan, alat-alat transport, dan lain sebagainya. Karna manfaat yang diberi dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan harus disusutkan selama masa kegunaannya.
- c. Aktiva tetap yang masa umurnya terbatas, dan tidak dapat terganti dengan aktiva sejenisnya apabila masa kegunaannya telah habis. Misalnya sumber alam, hutan, dan lain sebagainya atau bisa disebut sumber-sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut, oleh sebab itu harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode dimana sumber-sumber itu memberikan hasil.

2. Aktiva tetap ditinjau dari mobilitas, dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Aktiva tetap berwujud bergerak, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya kendaraan, perlengkapan, dan sebagainya.
- b. Aktiva tetap berwujud tidak bergerak, misalnya tanah, gedung, dan sebagainya.

3. Aktiva tetap ditinjau dari undang-undang perpajakan, dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan I, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai empat tahun, misalnya: peralatan, meubel, kendaraan, dan truk ringan.
2. Golongan II, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis lebih dari empat tahun, misalnya: meubel, peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki, dan lainnya.
3. Golongan III, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur antara 8 tahun sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi dan lainnya.
4. Golongan IV, yaitu aktiva tetap yang berwujud berupa tanah dan bangunan.

2.2.2 Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Mulyadi (2008) transaksi aktiva tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Frekuensi terjadinya transaksi yang mengubah aktiva tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aktiva lancar, namun umumnya menyangkut jumlah rupiah yang besar.
2. Pengendalian aktiva tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aktiva tetap, sehingga sistem otorisasi perolehan aktiva tetap diterapkan pada saat perencanaan perolehan dan pada pelaksanaan rencana perolehan aktiva tetap.
3. Pengeluaran yang bersangkutan pada aktiva tetap perlu dibedakan menjadi dua macam yaitu: pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal.

2.3 Perolehan Aktiva Tetap Berwujud

Semua biaya yang terjadi pada aktiva tetap sampai tiba ditempat dan siap digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva yang bersangkutan (Soemarso,2010).

Biaya perolehan suatu aktiva terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat di distribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tersebut ke kondisi aktiva tersebut dapat berkerja untuk penggunaan yang dimaksudnya. Setiap potongan dagang dikurangkan dari harga pembelian (SAK,2012). Dan diperoleh dengan cara :

1. Pembelian tunai

Bila suatu aktiva tetap dibeli secara tunai,maka nilai aktiva tetap tersebut dicatat sesuai biaya yang dibayarkan untuk pembelian aktiva tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva dikurangi potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian partai besar maupun karena pembayaran yang diperbesar.

2. Pembelian secara kredit

Bila suatu aktiva tetap dibeli secara kredit, maka nilai aktiva tetap tersebut dicatat sesuai dengan harga tunai. Unsur bunga dan *financing cost* yang terdapat didalamnya harus dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya periode dimana pembayaran itu terjadi.

3. Membuat sendiri

Bila biaya pembuatan lebih besar dibandingkan dengan harga pasar maka, aktiva sejenis selisihnya dianggap sebagai suatu pemborosan/kerugian.

4. Sumbangan/donasi

Jika suatu aktiva tersebut diperoleh dari sumbangan, maka nilai aktiva tetap tersebut dicatat sebesar harga pasar ditempat diterimanya aktiva tersebut, jika terdapat tambahan biaya sampai aktiva dalam keadaan siap pakai, maka biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut dan ditanggung oleh perusahaan dicatat untuk menambah nilai aktiva tetap itu.

5. Ditukar dengan aktiva tetap sejenisnya

Pertukaran aktiva sejenis adalah pertukaran dengan aktiva yang sifat dan fungsinya sama seperti mesin produk X dengan mesin produk Y. Pencatatan transaksi ini didasarkan pada harga pasar aktiva tetap yang dilepaskan.

6. Ditukar dengan aktiva tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama, seperti pertukaran tanah dan mesin-mesin, tanah dengan gedung, dan lain-lain. Dalam hal pertukaran terjadi antar aktiva yang sejenis, maka yang dipakai sebagai dasar pencatatannya adalah “nilai buku” dari aktiva yang bersangkutan.

2.3.1 Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Menurut Al.Haryono Yusup (2011) biaya perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan asset. Dan pengeluaran-pengeluaran lain hingga asset siap untuk dipakai. Sebagai contoh harga pembelian mesin, biaya pengangkutan mesin yang dibayar pembeli, dan biaya pemasangan mesin adalah bagian dari perolehan mesin yang dibeli.

2.3.2 Transaksi Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap perusahaan diperoleh melalui berbagai cara : pembelian pembangunan dan sumbangan. Transaksi perolehan aktiva tetap dari pembelian dicatat dalam registrasi bukti dengan jurnal sebagai berikut :

Aktiva tetap	xxx	
	Bukti kas keluar yang akan dibayar	xxx

Jika aktiva tetap diperoleh dengan pembangunan sendiri, pengeluaran modal yang berupa pengeluaran kas dicatat dalam registrasi bukti kas keluar dengan jurnal sebagai berikut:

Aktiva tetap dalam konstruksi	xxx	
	Bukti kas keluar yang akan dibayar	xxx

Aktiva tetap diperoleh dengan pembangunan sendiri, pengeluaran modal yang berupa pemakaian persediaan, distribusi gaji dan upah, dan pembebanan biaya over head pabrik dicatat dalam jurnal umum dengan jurnal sebagai berikut :

Aktiva tetap dan konstruksi	xxx	
	Persediaan suku cadang	xxx
	Gaji dan upah	xxx
	Biaya overhead pabrik yang dibebankan	xxx

Harga pokok aktiva tetap yang telah sesuai di bangun dicatat dalam jurnal umum dengan jurnal sebagai berikut :

Aktiva tetap	xxx	
	Aktiva tetap dalam konstruksi	xxx

Jika aktiva tetap diperoleh dari sumbungan, harga pokok aktiva tetap dicatat dalam jurnal umum dengan jurnal sebagai berikut :

Aktiva tetap	xxx
Modal sumbungan	xxx

2.4 Penyusutan

Menurut Soemarso (2010) semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah, akan berkurang kemampuannya untuk memberi jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, keausan, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dengan meminta dan keterbelakangan teknologi. Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aktiva tetap tersebut. Pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud tersebut di namakan dengan penyusutan.

2.4.1 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut SAK (2012) metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomis masa depan asset oleh entitas. Metode yang digunakan untuk suatu asset dikaji setidaknya setiap akhir tahun buku, dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan asset terbaru, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Bagaimana metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari asset secara sistematis selama masa manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.

1. Metode garis lurus (*straight-line-method*)

Menurut Soemarso S.R (2010) menyatakan metode garis lurus adalah metode penghitungan beban penyusutan dimana harga perolehan aktiva tetap dialokasikan atas dasar berlalunya waktu, selama taksiran masa manfaat dalam jumlah yang sama. Berikut rumus metode garis lurus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}}$$

2. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Menurut Soemarso S.R (2010) dalam metode saldo menurun beban penyusutan semakin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang semakin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun.

$$\{(100\% / \text{umur ekonomis}) \times 2\} \times \text{nilai perolehan}$$

3. Metode unit produksi (*activity method*)

Menurut Soemarso (2010) dalam metode unit produksi taksiran manfaatnya dilihat dari kapasitas produksi yang telah dihasilkan. Kapasitas produksi itu sendiri dapat dinyatakan dalam bentuk unit produksi, jam pemakaian, kilometer pemakaian, atau unit-unit kegiatan yang lain.

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{hasil periode}}{\text{hasil selama umur ekonomis}}$$

Penyusutan = tarif penyusutan X dasar penyusutan

Dasar penyusutan = harga perolehan – nilai sisa

2.5 Biaya-Biaya Selama Masa Penggunaan Aktiva Tetap

Menurut Zaki Baridwan (2008) aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

2.5.1 Biaya Reperasi

Biaya reperasi merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reperasinya biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reperasinya besar. Biaya reperasi kecil seperti penggantian baut, mur, sekring mesin merupakan biaya yang sering terjadi.

2.5.2 Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik, biaya seperti ini adalah biaya penggantian oli, pembersihan, pengecatan, dan biaya lainnya yang serupa.

2.5.3 Biaya Penggantian

Biaya penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva atau suatu bagian aktiva dengan unit yang baru yang ditipenya sama,

misalnya penggantian dinamo mesin. Penggantian seperti ini karna aktiva lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak).

2.5.4 Biaya Perbaikan

Biaya perbaikan adalah penggantian suatu aktiva dengan aktiva baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikan yang biasanya kecil dapat diperlakukan seperti reperasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan biaya besar dicatat sebagai aktivawe baru.

2.5.5 Biaya Penambahan

Biaya penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva seperti penambahan ruangan dalam bangunan, ruangan parkir dan lainnya.

2.6 Pemberhentian Aktiva

Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaian dengan cara dijual, ditukarkan, atau pun karna rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan pada pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan.

Apabila aktiva itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.

2.7 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai aktiva tetap adalah :

1. Shati Melisa (2011) melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Aktiva Tetap Dan Penerapan Metode Depresiasi Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk” penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan

memerlukan beberapa faktor produksi. Salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk memfasilitasi dan memperlancar aktivitas operasional yang nilainya cukup besar adalah aktiva tetap. Dalam menyusun skripsi ini, penulis membahas penelitian mengenai metode penyusutan aktiva tetap. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap dan metode depresiasi aktiva tetap pada PT. Bakrie Sumatera plantations Tbk Telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. Sarah Nadia (2013) melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Pada PT. Pesagimandiri Perkasa” peneliti menyimpulkan bahwa aktiva tetap berwujud bagi perusahaan merupakan salah satu komponen operasional yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan, oleh karena itu diperlukan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Lazimnya agar aktiva tetap berwujud dapat memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, maka diperlukan adanya perlakuan yang memandai mulai dari saat perolehan sampai dengan pengalokasian biaya selama seumur aktiva tetap berwujud.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek dari penelitian adalah pencatatan aktiva tetap pada PT. Merangkai Artha Nusantara yang terletak di desa Bangun Jaya, di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti deskriptif menurut Mardalis (2010), adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu, yaitu dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberi keterangan dan jawaban yang jelas dan akurat. Dalam hal ini ditemukanlah perbandingan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas untuk membuat kesimpulan dan saran yang dianggap penting.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis data kuantitatif, yaitu data berupa transaksi-transaksi yang dapat dioperasikan melalui dokumen perusahaan seperti data pencatatan aktiva tetap pada PT. Merangkai Artha Nusantara. Adapun sumber data adalah sumber primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan dalam bentuk data mentah yang belum diolah seperti, dokumen atau keterangan informasi yang diperoleh langsung dari bagian *accounting*, bagian administrasi dan umum.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut : Teknik dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2010), teknik yang digunakan untuk menganalisis, merancang, dan mendokumentasikan hubungan antara yang berkaitan, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, internet, dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan perlakuan aktiva tetap.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian dilapangan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang telah penulis dapatkan diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

3.6 Jadwal Penelitian

Berikut merupakan jadwal penelitian yang telah direncanakan

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Uraikan Kegiatan	Waktu
Penyusutan Proposal	1. Pengajuan judul 2. Pembuatan proposal 3bab 3. Revisi pembimbing 1 dan 2	5 minggu
Seminar proposal	Pelaksanaan ujian seminar proposal	1 minggu
Penyusunan Skripsi	1. Perbaikan proposal 3 bab 2. Penyusunan data penelitian 3. Pembuatan skripsi bab 4 dan bab 5 4. Revisi dengan pembimbing 1 dan 2	10 minggu
Sidang skripsi	Pelaksanaan sidang ujian skripsi	1 minggu
	Total kebutuhan waktu	17 minggu